

**PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KINERJA
KEPALA DUSUN DI DESA LAUT DENDANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

Oleh

Muhammad Al Rizky Adinda, Jhon Simon
jhonsimon@dharmawangsa.ac.id
Universitas Dharmawangsa

ABSTRAK

Kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam bidang pemerintahan, organisasi, bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pemimpin memiliki peran yang cukup besar bagi pegawainya karena maju tidaknya suatu pegawai sangat tergantung pada kemampuan seorang pemimpin dalam membina dan mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin diharapkan dapat mewujudkan perubahan-perubahan yang diinginkan oleh masyarakat. Penelitian dengan Judul “Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Dusun Di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”, memiliki rumusan masalah penelitian adalah (1). Bagaimana peranan kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kinerja kepala dusun, (2). Bagaimana upaya kepala desa dalam meningkatkan kinerja kepala dusun. Tujuan Penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui peranan kepala desa dalam meningkatkan kinerja kepala dusun, (2). Untuk mengetahui upaya kepala desa dalam meningkatkan kinerja kepala dusun. Penelitian ini menggunakan metode field research atau penelitian lapangan. Adapun sumber data yang di gunakan adalah data primer dan sekunder dari kantor Kepala Desa Laut Dendang. Data akan di analisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Landasan teori yang di gunakan adalah teori otokritas, psikologis, sosiologis, suportif, perilaku pribadi, situasi. Berdasarkan analisa data yang dilakukan, di peroleh kesimpulan bahwa peranan kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kinerja kepala dusun di desa laut dendang dengan cara membimbing membina serta mengarahkan kepala dusun untuk meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan roda pemerintah desa dan upaya yang dilakukan oleh kepala desa dalam meningkatkan kinerja kepala dusunnya dengan cara memotivasi, mengatur, mengamati dan mencegah terjadinya kesalahan dalam bekerja serta mengevaluasi kembali kinerja kepala dusunnya dalam kegiatan program-program yang dilakukan agar dapat meningkatkan hasil yang lebih baik kedepannya.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kinerja dan Motivasi

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu bermasyarakat, hal ini terkait dengan keterlibatannya dalam suatu organisasi tertentu. Pada masyarakat modern organisasi yang besar, kompleks, canggih banyak bermunculan dimana salah satu organisasi yang penting adalah organisasi skala besar. Pada organisasi berskala besar, sumber daya manusia dipandang sebagai unsur yang sangat menentukan dalam proses pengembangan usaha, peran sumber daya manusia menjadi semakin penting dan perkembangan pemerintahan akan terealisasi apabila ditunjang oleh aparat negara yang berkualitas.

Seiring dengan perkembangan negara dan rakyat Indonesia. Organisasi publik pun semakin lama semakin berkembang. Perkembangan organisasi yang berhasil dalam mencapai tujuan serta mampu memenuhi tanggung jawab sosialnya akan sangat tergantung pada para pemimpin. Bila pimpinan mampu melaksanakan tugas dengan baik sangat mungkin organisasi tersebut berjalan dengan efektif.

Kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam bidang pemerintahan, organisasi, bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap masyarakat timbul dua kelompok yang berbeda peran sosialnya, yaitu yang memimpin sebagian golongan kecil dan golongan yang besar. Tanpa adanya seorang pemimpin, maka tujuan suatu organisasi tidak akan ada artinya karena

tidak ada yang bertindak sebagai penyatu terhadap berbagai kepentingan.

Kepemimpinan merupakan gejala universal yang terdapat dalam kehidupan kolektif masyarakat. Kepemimpinan mempunyai peranan sentral dalam kehidupan organisasi maupun berkelompok. Untuk mencapai tujuan bersama, manusia di dalam organisasi perlu membina kebersamaan dengan mengikuti pengendalian dari pemimpinnya. Dengan pengendalian tersebut, perbedaan keinginan, kehendak, kemauan, perasaan, kebutuhan dan lain lain dipertemukan untuk digerakan kearah yang sama. Dengan demikian berarti didalam setiap organisasi perbedaan individual dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang sama sebagai kegiatan dalam roda kepemimpinan. Seorang pemimpin merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu kelompok kerja. pemimpin memiliki pengaruh yang cukup besar bagi pegawainya karena maju tidaknya suatu pegawai sangat tergantung pada kemampuan seorang pemimpin dalam membina dan mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin diharapkan dapat mewujudkan perubahan-perubahan yang diinginkan oleh masyarakat.

Desa merupakan kesatuan hukum tempat tinggal suatu masyarakat yang berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri merupakan pemerintahan terendah dibawah camat. Sehingga boleh dikatakan bahwa keberhasilan dalam melakukan pembangunan juga tergantung dari sejauh mana partisipasi masyarakat setempat beserta aparat pemerintahan desa dalam pembangunan tersebut. Dalam arti

masyarakat harus ikut berpartisipasi dan diberi kepercayaan dan kewenangan yang cukup dalam mengurus rumah tangga desanya. Sehingga bisa mandiri selain bisa sebagai pelaksanaan dan perencanaan program pembangunan maka para aparatur pemerintahan desa juga berperan sebagai pelayan masyarakat.

Desa laut dendang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan percut sei tuan dan terletak di wilayah kabupaten deli serdang provinsi sumatera utara. desa laut dendang juga berbatasan langsung dengan kota medan dan merupakan desa yang memiliki karakter masyarakat kota. Penduduk desa laut dendang memiliki ciri majemuk yaitu meliputi unsur agama, suku etnis, budaya dan keragaman (Plural) adat istiadat. Sumber daya terpenting suatu organisasi adalah sumber daya manusia atau orang-orang yang memberikan tenaga, bakat, kreativitas dan usaha mereka kepada organisasi. dapat dikemukakan bahwa kinerja yang tinggi sangat diperlukan dalam setiap usaha kerja pegawai untuk mencapai tujuan. Dalam mencapai suatu tujuan maka perlu adanya motivasi sebagai wujud dorongan kepada para aperatur desa sehingga dengan adanya motivasi yang dilakukan oleh pimpinan desa akan berdampak positif dalam meningkatkan kinerja aperatur desa dalam menjalankan roda pemerintahan desa.

Peran kepala desa dalam meningkatkan kinerja kepala dusun sejauh mana peranan kepemimpinan kepala desa dalam upaya meningkatkan kinerja bawahannya bisa dilihat walaupun peran kepemimpinan begitu besar dalam mengerakan bawahannya namun

kepemimpinan tidak lepas dari hambatan hambatan atau masalah yang ada seperti misalnya minimnya inovasi pemimpin, kurangnya tanggung jawab dan mengawasi kinerja serta keteladanan yang kurang. Sehingga menyebabkan kinerja pegawai ikut menjadi terpengaruh menjadi kurang baik atau kurang optimal terutama dalam kualitas pekerjaan yang kurang baik serta ketepatan waktu pekerjaan yang tidak ada kejelasan.

Demikian juga masalah tentang kepemimpinan. Konon sangat sulit mencari kader-kader pemimpin yang baik pada berbagai tingkatan. Orang pada zaman sekarang cenderung mementingkan diri sendiri atau kurang peduli pada kepentingan orang lain dan kepentingan lingkungan kerjanya yang berpengaruh para kinerja suatu pegawai melihat kecenderungan yang terjadi pada krisis memimpin ini juga maka sewajibnya pemimpin menjalankan perannya dengan baik, sehingga perannya tersebut bisa meningkatkan kinerja bawahannya. Krisis kepemimpinan ini disebabkan karena tidak efektifnya pemimpin menjalankan perannya sebagai sosok pemimpin.

Pemimpin zaman sekarang harus belajar menerima inisatif dan tidak egois, harus mempunyai pengetahuan mutakhir dan pemahamannya mengenai berbagai soal yang menyangkut kepentingan orang-orang yang di pimpin. Mau mendengarkan masukan dari bawahan, juga pemimpin itu harus memiliki kredibilitas dan integritas, dapat bertahan, serta melanjutkan misi kepemimpinannya kalau tidak, pemimpin itu hanya akan menjadi suatu karikatur akan menjadi cermin atau bahan tertawaan dalam

waktu kurun sejarah di kelak di kemudian hari organisasi dengan individu yang berbeda-beda maka seorang pemimpin harus benar-benar berkualitas agar dapat memimpin bawahannya dengan baik sehingga produktivitas dan tujuan organisasi dapat di capai secara efektif dan efisien. Dengan demikian berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Dusun Di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”

2. TEORI

1 Teori kepemimpinan

1.1 Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan menggerakkan atau memotivasi anggota organisasi agar secara serentak melakukan kegiatan yang sama dan terarah pada pencapaian tujuannya. Tujuan itu mungkin saja sesuatu yang dirumuskan dan di sepekat bersama, tetapi tidak mustahil pula merupakan kehendak pemimpin yang terintegrasi atau bersifat implisit didalamnya. Hal ini merupakan faktor manusiawi yang mengikat sebagai suatu kelompok bersama dan memotivasi mereka dalam pencapaian tujuan. Kegiatan-kegiatan manajemen seperti perencanaan pengorganisasian, dan pengambilan keputusan merupakan sebuah kepompong yang tidur (tidak aktif) sampai pimpinan bertindak untuk menghidupkan motivasi dalam setiap orang dan mengarahkan mereka mencapai tujuan. George R Terry mengartikan bahwa kepemimpinan adalah

aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan yang efektif harus memberikan pengarahan terhadap usaha-usaha semua orang yang di pimpin dalam pencapaian tujuan organisasi pemimpin yang efektif akan selalu berusaha agar kehendaknya di terima dan dirasakan oleh seluruh anggota kelompok sebagai kehendaknya juga. Tanpa kepemimpinan atau bimbingan, maka hubungan antara tujuan perseorangan dan tujuan organisasi menjadi rengang (lemah) keadaan ini menimbulkan situasi dimana perseorangan bekerja untuk mencapai tujuan pribadinya. sementara itu keseluruhan organisasi menjadi tidak efisien dalam pencapaian sasaran-sasarannya.

Dari beberapa teori dan pembahasan diatas maka disimpulkan kepemimpinan organisai adalah suatu proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan dari lembaga atau suatu perkumpulan didalam suatu organisasi. Dalam memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan. Kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain bawahaan atau kelompok. Dimana pihak lain tersebut juga ikut mengerjakannya tanpa adanya paksaan atau dangan kata lain sukarela.

Menurut Thoha mifta (2013:33) mengikhtisarkan ada empat ciri utama yang mempunyai pengaruh terhadap kesuksesan kepemimpinan dalam organisasi:

1. Kecerdasaan
2. Kedewasaan dan keluasaan hubungan sosial
3. Motivasi dan dorongan berpertasi

4. Sikap sikap dan hubungan kemanusiaan

Sedangkan menurut Griffin (2004) menyebutkan bahwa pemimpin adalah individu yang mampu mempengaruhi perilaku orang lain tanpa harus mengandalkan kekerasan, pemimpin individu adalah yang diterima oleh orang lain sebagai pemimpin.

Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khusus dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang di pimpinnya untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tujuan.

1.2 Bentuk Kepemimpinan

Berdasarkan beberapa hal tersebut diatas maka bentuk kepemimpinan itu dapat dibedakan menjadi empat macam:

1. Pemimpin formal
2. Pemimpin informal
3. Kepemimpinan langsung
4. Kepemimpinan tidak langsung

Berikut penjelasan dari empat bentuk kepemimpinan tersebut di atas:

1. Pemimpin formal

Pemimpin formal yaitu orang yang secara resmi di angkat dalam jabatan kepemimpinan, teratur dalam organisasi secara hirarki atau tergambar dalam suatu bagan. Kepemimpinan formal ini lazimnya tidak dengan sendirinya dapat memberikan jaminan bahwa

seseorang yang diangkat menjadi pimpinan formal dalam organisasi sebagai pimpinan yang diterima juga oleh anggota organisasi sebagai pimpinan yang sesungguhnya, hal ini harus diuji dalam praktek, pemimpin formal ini lazimnya harus dijuluki disebut dengan istilah “kepala”. Kepemimpinan formal ini lazimnya timbul sewaktu-waktu secara incidental dalam kelompok pada situasi-situasi tertentu. Kepemimpinan semacam ini biasanya oleh kelompok benar-benar dirasakan memberikan sumbangan-sumbangan yang berharga bagi kelompok. ini bisa berlaku dalam tempo yang lama. Akan tetapi yang jelas bahwa kepemimpinan informal itu di peroleh bukan karena kepangkatan akan tetapi di peroleh sebagai suatu kehormatan berkat kecakapan-kecakapan yang telah diperlihatkan dalam memajukan usaha usaha bersama melalui kerja sama diantara mereka yang di pimpin. Menurut Rivai Veithzal (2008:4) seseorang yang ditunjuk sebagai pemimpin atas dasar keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku jabatan dalam struktur organisasi dengan segala hak dan kewajiban yang melekat berkaitan dengan posisinya.

2. Pemimpin informal

Lebih lanjut Rivai (2008:5) menjelaskan tentang pemimpin informal, adalah (tokoh masyarakat, pemuka agama adat dll) yaitu “seseorang yang ditunjuk memimpin secara tidak

formal karena memiliki kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai seseorang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau komunitas tertentu.

3. Kepemimpinan langsung

Pada bentuk kepemimpinan yang ketiga yaitu kepemimpinan langsung dimana kegiatan yang dilakukan dan pengaruhnya diwujudkan melalui sikap, perbuatan dan kata-kata yang memimpin secara langsung kepada anak buah, pengikut atau orang-orang yang di pimpin dan mereka itu langsung berhadapan satu dengan yang lain.

4. Kepemimpinan tidak langsung

Sedangkan pada kepemimpinan yang tidak langsung. Kegiatan yang dilakukan dan pengaruhnya terhadap anak buah atau pengikut ataupun orang yang menerima pimpinan itu dengan cara yang tidak berhadapan langsung dengan lain akan tetapi melalui perantara berbagai kesempatan seperti melalui karangan karangan dalam surat kabar.

1.3 Kepala desa

Kepala desa adalah pengusaha tunggal didalam pemerintahan desa yaitu yang bersama-sama dengan pembantunya dan merupakan pamong desa dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan urusan rumah tangga desa, disamping itu ia menyelenggarakan urusan-urusan pemerintahan. Jadi kepala desa sebagai kepala pemerintahan yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pemerintahan

dan pembangunan desa yang baik, karena dalam pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan desa tersebut Kepala Desa adalah yang paling memegang peranan didalam masyarakat atau yang menjadi wakil rakyat yang terpilih dan dipilih secara langsung oleh masyarakat desa.

Desa merupakan suatu daerah hukum yang merupakan wilayah masyarakat hukum terbentuk atas dasar ikatan tertentu yaitu bentuk *Genealogis*, bentuk, territorial dan bentuk campuran keduanya. Desa dengan bentuk *Genealogis* yaitu orang-orang terikat pada kesatuan hukum dan ikatan kekerabatan atau suku selain kepentingan dari suku atau kepentingan perseorangan tidak dikenal, disamping hak milik suku perseorangan diperkenankan mempunyai hak milik dengan demikian hak dari masyarakat desa sangat mempengaruhi untuk aktifnya kepala desa dalam melaksanakan kepentingan-kepentingan masyarakat desa karena Kepala Desa adalah sebagai wakil dari masyarakat didesa.

2 Kinerja

2.1 Pengertian kinerja

Kinerja adalah hasil kerja seseorang pegawai selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan misalnya standard, target/sasaran atau criteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama.

Menurut Wibowo (2016:70) menyatakan bahwa kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja.

namun hasil pekerjaan itu sendiri juga menunjukkan kinerja.

Menurut Yani M (2012:117) mengemukakan kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai sesuai dengan perannya dalam tempatnya bekerja.

Menurut Mangkunegara (2011: 67) menyatakan bahwa pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Robbins (Reza Amelia, 2013:2) menyatakan bahwa kinerja merupakan ukuran hasil kerja yang mana hal ini menggambarkan sejauh mana aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas dan berusaha dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut taurisa dan ratnawati (2012:172) menyatakan:

“kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan standard atau kriteria yang telah ditetapkan. Kinerja menunjukkan tingkat keberhasilan karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Semakin tinggi kinerja karyawan maka produktivitas organisasi secara keseluruhan akan meningkat”

Kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan organisasi yang di pengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode tertentu. Fungsi kegiatan atau pekerjaan yang dimaksud disini ialah pelaksanaan hasil pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok yang menjadi wewenang dan tanggung jawabnya dalam suatu organisasi. Pelaksanaan hasil pekerjaan/prestasi kerja tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka waktu tertentu.

3. METODE PENELITIAN

1. Bentuk Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:205) Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih di tunjukan dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan dengan pertimbangan bahwa metode relevan dengan materi penulisan skripsi. dimana penelitian yang dilakukan hanya bersifat deskriptif. yaitu menggambarkan kenyataan dari kejadian yang di teliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami peran kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa laut Dendang dalam

meningkatkan kinerja kepala dusun. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat suatu wilayah penelitian akan dilakukan. Adapun tempat penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berlokasi di kantor desa laut dendang yang beralamatnya Jl.Perhubungan No.41 Laut Dendang, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan 6 september sampai dengan 15 november 2019

4 Informan Penelitian

Data penelitian diperoleh dari informan penelitian adapun informan penelitian sebanyak 7 orang dengan rincian sebagai berikut :

1. Kepala Desa
2. Seketaris Desa
3. Kepala Urusan Pemerintah (KAUR PEM)
4. Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat (KAUR KESRA)
5. 3 Orang Masyarakat Desa yang memenuhi kriteria

5 Data dan Sumber data

Dalam Penelitian ini data dan sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data Primer merupakan data yang di peroleh secara langsung dari hasil

Wawancara Kepada pimpinan dan karyawan kantor desa laut dendang sebagai responden

2. Data sekunder merupakan data yang di peroleh dari pihak lain yang bersifat melengkapi data primer yang berupa dokumen-dokumen lembaga bahan kepustakaan yang terkait dengan judul penelitian dan data lain seperti sejarah dan struktur organisasi

6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka digunakan instrument pengumpulan data berupa wawancara observasi dokumentasi penjelasan diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara jenis ini bersifat lentur dan terbuka tidak terstrukturketat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada kedalaman informasi. Dalam hal ini, peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada dalam berbagai situasi, penelitian dapat meminta responden untuk mengetengahkan pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu dan dapat menggunakan posisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya.

Dalam penelitian ini penelitian akan melakukan wawancara langsung ke narasumber yang berada di Kantor Kepala Desa laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan.

2. Observasi

Observasi langsung dapat dilakukan dalam bentuk observasi partisipatif terhadap berbagai kegiatan dan proses yang terkait dengan studi. Bukti observasi seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi dapat menambah dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti. Observasi tersebut bisa begitu berharga sehingga peneliti bahkan bisa mengambil foto-foto pada situs studi kasus untuk menambah keabsahan penelitian.

Cara observasi dilakukan peneliti untuk menunjang data yang telah ada. Observasi penting dilakukan agar dalam penelitian tersebut data-data yang diperoleh dari wawancara dan sumber tertulis dapat dianalisis nantinya dengan melihat kecenderungan yang terjadi di lapangan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan kepemimpinan kepala desa dan kepala dusun yang ada di Kantor Desa laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang dapat mendukung penelitian atau sebagai pelengkap yang berkaitan dengan obyek dan subyek penelitian melalui pencatatan dokumen, arsip, arsip dan bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan penelitian ini.

7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data ada 3 cara yaitu:

1. Reduksi data (Data Reduction)

Merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi reduksi data atau proses transformasi ini terdapat terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun jadi, dalam penelitian kualitatif, reduksi data tidak perlu mengartikanya sebagai kuantifikasi.

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat mengolongkan dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya

2. Penyajian Data (Data Display)

Merupakan alur kedua yang penting dalam kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informan tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, melalui data yang disajikan, kita melihat dan akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing verification)

Merupakan kegiatan analisis data yang ketiga dalam penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

4. PEMBAHASAN

1 Gambaran Umum Desa Laut Dendang

1.1 Sejarah Singkat Desa Laut Dendang

Cikal bakal Desa Laut dendang diawali dengan terbentuknya desa induk seluas lebih dari 2 ha yang terletak di bagian timur desa dan perbatasan dengan sungai tembung dan diapit sekelilingnya oleh perkebunan *Vereningde Deli Matchapji* (VDM), pada desa induk tersebut telah diterbitkan dasar surat berupa Grant Sulthan Deli kepada 8 orang penduduk pribumi bertarikh 1927. Kampoeng Laut dendang pada masa itu bergabung dengan kampoeng indrakasih (sekarang kelurahan indrakasih Kecamatan Medan Tembung) dalam hal urusan admintrasi surat menyurat. Setelah itu desa laut dendang dengan desa indrakasih akhirnya terpisah pada tahun 1968 dan desa laut dendang membuat wilayahnya sendiri pada tahun 1971 sampai dengan sekarang ini.

Kata “Laut dendang” sendiri masih sulit dicari penamaanya. Karena sulit dibuktikan Namun dari legenda tanah melayu dalam kisah Sri Putih Cermin, Laut Dendang berasal dari kata laut (rawa) tempat untuk berdendang (bernyanyi) karena merupakan persinggahan Sri Putih Cermin bersama tunggannya seekor

burung rangkok raksasa yang diiringi ribuang pengiringnya. Sehingga lamban laun rawa tersebut tertimbun kotoran burung rangkok tersebut sehingga menjadi darat. Keadaan sekitarnya yang berupa bandar. Seperti Bandar Setia, Bandar Selamat, Bandar Khalipah. Bandar selamat sering kali mendengar dendang dari tengah rawa (laut) kemudian mereka menamainya “Laut Dendang”.

Pada tahun 1990-an, *Vereningde Deli Matchapji* setelah dinasionalisasi menjadi perkebunan Negara Perkebunan (PNP) IX memberikan suguhan kepada masyarakat. Kemudian terjadi peluasan wilayah sampai ke belairejo (Pasa XII) dan perbatasan dengan kebun pisang (sekarang Medan Estate) sehingga terbentuklah Desa Laut Dendang yang ada sekarang.

Beberapa kepala kampoeng/kepala desa yang pernah menjabat yaitu:

1. H.M Sarimin HS 1952-1968
2. M. Ilyas 1968-1969
3. Selamat Reso Wiriyo 1969-1995
4. Sudarso 2004-2009
5. Suwardi 2010 sampai sekarang

1.2 Hasil Wawancara dan Pembahasan

Wawancara yang dilakukan oleh seorang peneliti merupakan aspek terpenting dalam penelitian. Wawancara yang telah dilakukan adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan langsung oleh peneliti kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian dan mendapatkan jawaban terbaik yang diharapkan oleh si peneliti. Pihak-pihak atau informan tersebut antara lain:

1. Nama: : Suwardi

Jenis kelamin : Laki-Laki
Informan 1 : Kepala
Desa

1. Bagaimana peranan kepemimpinan kepala desa, didesa laut dendang sampai dengan sekarang ini?

Ya terimakasih, definisi kepemimpinan itu bisa kita artikan bagaimana cara kita mengajak, mengerakan masyarakat agar bisa melaksanakan roda pemerintahan khususnya di dusun di desa dan di kecamatan kabupaten deli serdang. Sampai dengan sekarang ini saya bersyukur sudah memasuki 2 periode jabatan saya yang mana peranan kepemimpinan saya masih bisa di terima oleh masyarakat di desa laut dendang.

2. Apa yang seharusnya dimiliki seorang pemimpin?

Menurut saya, seorang pemimpin harus bisa mengambil kebijaksanaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. jadi ada beberapa dusun yang ada di desa laut dendang dengan banyak permasalahan yang ada, dan ada tugas kadus sampai ke desa dan memerlukan kebijakan yang harus kita selesaikan dan harus kita tuangkan di desa laut dendang.

3. Bagaimana kepala desa selaku pimpinan di desa menciptakan pelayanan yang baik bagi masyarakat ?

Visi dan misi kita untuk menciptakan pelayanan yang baik bagi masyarakat di dalam pemerintah desa laut dendang. dan sebagai penyambung lidah dari masyarakat dusun, desa sampai dengan kecamatan. Jadi awal dari pemerintahan kepemimpinan di dusun kita mulai. Semua masyarakat yang ingin melakukan urusan pelayanan di mulai dari dusun ke kapala dusun baru ke kantor kepala desa dan sampai ke kecamatan.

4. Apa sudah efektif kinerja kepala dusun didesa laut dendang sampai saat ini?

Menurut saya kalau efektif kinerja kepala dusun masih belum tapi upaya-upaya kesana sudah kita lakukan dan kita arahkan dari pelayanan, himbauan, dan informasi-informasi yang ada, sehingga pelayanan yang mau kita capai efektif sedikit demi sedikit kita upayakan. Supaya kepala dusun bisa menjalankan roda pemerintahan yang efektif.

5. Apa yang menjadi kendala atau hambatan kepala desa dalam upaya meningkatkan kinerja kepala dusun didesa laut dendang ?

Kepala dusun didesa, tingkat desa dan kepala dusun juga menjabat bukan sebagai PNS. Jadi kepala dusunnya mencari pekerjaan di luar dengan honor yang sedikimian di desa. Jadi kendala dan hambatannya apabila ada masyarakat melakukan pengurusan dari pengantar dusun karena kepala dusun di hari kerja tidak ada jadi pelayanan itu tidak

maksimal dan di undurkan waktu besok hari.

6. Bagaimana jika kepala dusun mengalami kendala dalam tugas dibebankan kepadanya, apakah kepala desa bersedia mau membantu menyelesaikan permasalahan dalam tugasnya?

Pastinya saya selaku pemimpin di desa bersedia membantu menyelesaikan permasalahan dalam hal apapun apabila kepala dusun mengalami kendala dalam tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan didusun.

7. Apa sejauh ini ada tidak pengaduan dari masyarakat tentang kinerja kepala dusun yang kurang memuaskan dalam hal memberikan pelayanan masyarakat ?

Ada dalam hal pemerataan jadi contohnya di desa laut dendang ini ada 9 dusun dan 9 kepala dusun jadi wilayah dusun itu kan tidak rata baik dalam pembangunan, pemerataan itu tidak mungkin tercapai. Jadi ada keluhan dari masyarakat yang memang berangapan bahwasan didusun tersebut kurangnya perhatian kepala dusun, jadi itu disampaikan melalui rapat rapat dusun sehingga laporan masyarakat itu sampai ke tingkat desa.

8. Bagaimana cara kepala desa memotivasi kinerja kepala dusun

untuk memberikan kenyamanan dan ketentraman bagi masyarakat?

Di dusun kita apa fungsi kan kamtibmas dalam hal ini siskamling, jadi kita pemerintah desa, bekerja sama dengan babinsa, babin kamtibmas selalu memberikan pembinaan di dusun untuk melaksanakan ronda malam antisipasi untuk kamtibmas, jadi saranya tentunya tidak bearti adanya siskamling sepenuhnya aman. Tapi ada upaya pemerintah melalui kepala dusun dan masyarakat. Yang kita laksanakan ronda malam atau penjagaan siskamling tetap kita kordinasikan dengan pihak kecamatan.

9. Apa yang sudah dilakukan oleh kepala desa untuk meningkatkan kinerja kepala dusun ?

Kami dari pemerintah desa ini banyak tugas-tugas kepala dusun yang menjadi tugas salah satunya, tentang bersih lingkungan kami dari pemerintah desa memberikan tugas dan memberi sanksi sebagai bentuk pelaksanaan tugas yang dilaksanakan. Apabila kepala dusun tidak bisa melaksanakan akan ada sanksi-sanksi yang harus di terapkan supaya mereka kepala dusun bisa melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

10. Apa kepala desa mau menerima kritikan dan saran oleh pegawai dan masyarakatnya perihal kepemimpinan di desa laut dendang ?

Menurut saya kritik dan saran sudah pasti saya terima tapi hal yang positif tentunya. Banyak kritik dan saran semua itu berawal mungkin adanya mis komunikasi antara masyarakat dengan kepala dusun, dan ada juga sebagian masyarakat membuat gerakan orasi dalam bentuk tangapan namun setelah kita tangapin dari unsur BPD dan BMJ semua itu bisa berjalan dengan baik.

2. Nama: : Nono
Ismanto
Jenis kelamin : Laki-Laki
Informan 2 : Sekretaris
Desa

1. Bagaimana peranan kepemimpinan kepala desa, di desa laut dendang sampai dengan sekarang ini ?

Menurut saya, kepemimpinan kepala desa di desa laut dendang sampai saat ini peranan sangat penting sekali karena sebagai pembuat keputusan. Artinya segala hal apapun yang berkaitan dengan pemerintahan, pembangunan dan ke masyarakatan itu harus cepat dan tangapin dan segera bisa diselesaikan.

2. Apa yang seharusnya dimiliki seorang pemimpin ?

Kalau seorang pemimpin yang harus dimiliki mempunyai *jiwaleadership* (sikapkepemimpinan yang bijak), punya rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, kemudian juga harus aspiratif artinya apabila ada keluhan dari masyarakat ini harus bisa di tangapin.

3. Bagaimana kepala desa selaku pimpinan didesa menciptakan pelayanan yang baik bagi masyarakat ?

Menurut saya kalau menciptakan pelayanan yang baik tentunya kita tidak hanya berpatok kepada standard pekerjaan saja tapi kita membuat terobosan inovasi-inovasi terhadap pelayanan masyarakat contohnya dalam hal membuat surat-surat, dan masyarakat jangan sampai menunggu lama, format sudah di siapakan. jika kepala desa berada di luar kantor atau rapat dan sebagainya urusan-urusan yang mau dilakukan oleh masyarakat di wakili oleh saya sendiri sebagai sekretaris desa.

4. Apa sudah efektif kinerja kepala dusun di desa laut dendang sampai saat ini ?

Menurut saya, kalau secara umum kinerja kepala dusun sampai sejauh ini masih efektif artinya dalam hal pelayanan kita sudah menerapkan SOP (*standard operasional prosedur*) ini sudah berjalan, maka tidak ada kendala yang serius dalam pelayanan kepada masyarakat.

5. Apa yang menjadi kendala atau hambatan kepala desa dalam upaya meningkatkan kinerja kepala dusun di desa laut dendang ?

Kalau menjadi kendala atau hambatan sebenarnya begini, sebagian kepala dusun ada juga yang kerja diluar jadi double job artinya fungsi kepala dusun menjadi setengah tidak

penuh mengakibatkan kinerja kepala dusun tidak maksimal. Tapi kalau ada masyarakat melakukan pengurusan kepada kepala dusun dan kepala dusun tidak ada di tempat maka diarahkan ke kantor kepala desa siap membantu warga di dusun dalam melakukan pengurusan.

6. Bagaimana jika kepala dusun mengalami kendala dalam tugas dibebankan kepadanya, apakah kepala desa bersedia mau membantu menyelesaikan permasalahannya dalam tugasnya?

Menurut saya, tentu saja karena pada prinsipnya kepala dusun itu kan perpanjangan tangan dari kepala desa jadi kalau ada kendala dalam tugasnya. Kepala desa itu wajib membantu, karena tugas kepala desa juga seperti itu. Jadi kepala dusun tidak di biarkan kerja sendiri dan pastinya di bantu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di dusun.

7. Apa sejauh ini ada tidak pengaduan dari masyarakat tentang kinerja kepala dusun yang kurang memuaskan dalam hal memberikan pelayanan masyarakat ?

Menurut saya, sampai sejauh ini tidak ada pengaduan dari masyarakat kita, karena sudah memiliki SOP. Meskipun kepala dusun tidak ada di tempat pelayanan masih berjalan dengan baik melalui kantor kepala desa dan kami sudah membuat catur desa pelayanan yaitu cepat, mudah, ramah, simpatik intinya apapun masyarakat mau melakukan pelayanan

kami bersedia mau membantu menanganpin dengan baik.

8. Bagaimana cara kepala desa memotivasi kinerja kepala dusun untuk memberikan kenyamanan dan ketentraman bagi masyarakat ?

Dalam hal memberikan kenyamanan dan ketentraman bagi masyarakat kepala desa memotivasi kinerja kepala dusun. Biasanya kepala desa itu sering memberikan masukan kepada kepala dusun, dan selalu memberikan arahan- arahan, memantau kepala dusunya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya di dusun.

9. Apa yang sudah dilakukan oleh kepala desa untuk meningkatkan kinerja kepala dusun ?

Menurut saya kalau untuk meningkatkan kinerja kepala dusun sebenarnya kalau dari segi finansialnya kepala dusun ini kan sudah dapat honor dari pemerintah kabupaten tetapi kami dari pemerintahan desa memberi tambahan tunjangan melalui bumdes jadi pendapatan desa namanya. Sebagian pendapatan itu kita salurkan untuk kepala dusun tujuan supaya kepala dusun bisa memberikan hasil kinerja yang maksimal.

10. Apa kepala desa mau menerima kritikan dan saran oleh pegawai dan masyarakatnya perihal kepemimpinan di desa laut dendang ?

Tentu saja kepala desa menerima kritikan dan saran apapun dari keluhan dari pegawai dan masyarakat. Asalkan sepanjang kritikan itu bersifat membangun pasti di terima, biasanya kepala desa dengan kritikan itu bisa introspeksi diri apa yang menjadi kekurangannya dan dengan kritikan itu memberi wawasan kepala desa supaya bisa memperbaiki kinerjanya.

5. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan penulis dalam penelitian ini khususnya mengenai Peranan kepemimpinan Kepala desa dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Dusun Di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Maka sebagai langkah terakhir yang penulis kerjakan dalam penulisan skripsi ini adalah menarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Peranan kepemimpinan Kepala Desa di desa laut dendang sampai saat ini sangat penting peranannya bagi masyarakat desa laut dendang yang berdasarkan dari bukti hasil dalam cara memimpin yang cukup baik dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat desa laut dendang.
2. Bahwa peranan kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kinerja kepala dusun di desa laut dendang sejauh ini masih sangat baik dalam membimbing membina serta mengarahkan kepala dusunnya dalam menjalankan kegiatan program-

program yang dilakukan di desa laut dendang.

3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya kepala desa dalam meningkatkan kinerja kepala dusun di desa laut dendang masih sangat baik dalam cara memotivasi, mengatur, mengamati, mencegah terjadinya kesalahan dalam bekerja serta mengevaluasi kembali kinerja kepala dusun untuk mendapatkan hasil kerja yang lebih maksimal.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran, yaitu :

1. Untuk meningkatkan efisiensi di kantor kepala desa dalam pelayanan publik perlu rasionalisasi pegawai dan penataan kembali struktur organisasi pemerintah desa yang ada sekarang yang di sesuaikan berdasarkan tuntutan kebutuhan tugas.
2. Dibutuhkan adanya saling kerja sama antara kepala desa dan kepala dusun untuk mencapai visi misi yang ingin di capai, dan selalu melakukan pendekatan antara kepala desa dan kepala dusun untuk memperoleh hasil kerja yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara (2011) *“Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan”* PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Anwar Prabu Mangkunegara (2013) *“Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahan”* Cetakan Ke

- 12 Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Anorga Panji (2005) *Psikologi Kerja*. Rineka Cipta, Jakarta
- Badeni (2013) *“Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi”* Bandung: Alfabeta
- Griffin Jill (2004) *“Costumer Loyalty”* Menumbuhkan Dan Mempertahankan Kesetiaan Pelanggan, Erlangga, Jakarta
- Kasmir (2016) *“Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan ke-1* Jakarta, Grafindo Persada
- Mifta Thoha (2001) *“Kepemimpinan Dalam Manajemen,* Edisi revisi, CV Rajawali, Jakarta
- Mifta Thoha (2013) *“Kepemimpinan Dalam Manajemen”* Jakarta, Raja, Grafindo Persada
- Permadi K (2010) *“Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajemen”* ,Jakarta PT. Rineka cipta
- Reza Amelia (2013) *“Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Sipi:”* Bandung PT. Refika Aditama
- Rivai Viethzal dan dedy mulyadi (2010) *“Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi”*, Jakarta Rajawali Press Edisi Ketiga
- Rivai Viethzal (2008) *“Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi”*, Jakarta Rajawali Press Edisi Kedua
- Serdayamanti (2007) *“Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil”* Edisi Revisi Cetakan ke-9 Bandung, PT Refika Aditama
- Sugiyono (2010) *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D”* Bandung alfabeta
- Tambunan Toman Sony (2015) *“Pemimpin dan Kepemimpinan,* Yogyakarta Graha Baru
- Taurisa dan Ratnawati (2012) *“Pengaruh Konflik Terhadap Kinerja Karyawan”*, insitut Bisnis Nusantara, Jakarta ESENSI Volume 15 No 1.
- Undang-Undang Nomor 06 tahun 2014 *Pasal 26, Pasal 27, Pasal 28* Tentang Desa
- Wibowo (2016) *“Manajemen Kinerja”* Edisi Kelima, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Wibowo (2010) *“manajemenn kinerja”* Edisi Ketiga, Rajawali Pers, Jakarta
- Yani M. (2012) *“Manajemen Sumber Daya Manusia”* Jakarta, Mitra Wancana Media
- Yusuf Martiono, Masrhukan (2014) *“Pertanggung jawaban Pemerintahan Desa”* Edisi Pertama